

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *event study*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Hardani et al., 2020). *Event study* adalah suatu bentuk metodologi dalam penelitian keuangan khususnya mengenai reaksi atas suatu kejadian atau event. Metode ini biasanya digunakan di pasar modal untuk menguji dampak suatu peristiwa terhadap pasar modal suatu negara (Astuti & Alfie, 2021). Peristiwa yang diamati dalam peristiwa publikasi laporan keuangan dan laporan keberlanjutan pada tahun 2022.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam pasar saham Indonesia yakni BEI atau Bursa Efek Indonesia dalam periode 2022

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, perusahaan dalam sampel yang ada pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI serta menerbitkan laporan keberlanjutan mulai tahun 2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Ciri utama dari sampling ini adalah anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Hardani dkk., 2020). Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dengan menerapkan GRI Standar pada tahun 2022.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel nilai perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *sustainability report*

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter, yaitu berupa dokumentasi data laporan keuangan dan laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.5 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan terkait. Data lainnya meliputi harga saham 3 hari sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter, yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen (Hardani et al., 2020). Nilai perusahaan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Salah satu cara yang sering digunakan dalam pengukuran nilai perusahaan adalah dengan menghitung rasio *price to book value* (PBV). PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku, yang mana artinya PBV mengilustrasikan nilai buku saham perusahaan yang ada di pasar. Harga saham pada penelitian ini diambil saat harga penutupan pada tanggal publikasi laporan keuangan. Nilai perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modal, juga dapat menjadi pertimbangan pihak kreditur dalam memberikan pinjaman (Sutama dan Lisa, 2018).

Berikut rumus untuk mengukur variabel dependen, yaitu:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

2. Variabel Independen (X)

a. *Leverage* (X1)

Leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat mengelola hutangnya untuk menghasilkan keuntungan dan melunasinya (Surmadewi & Saputra, 2019). Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* berfungsi untuk mengetahui total modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mengacu pada kenaikan jumlah barang atau jasa yang dijual oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu bagian penting dalam perusahaan karena pertumbuhan penjualan memegang peranan penting dalam pengelolaan modal kerja (Kurniati & Yuliana, 2022b). Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t - 1)}}{\text{Penjualan (t - 1)}}$$

Keterangan: Penjualan (t) = Penjualan tahun berjalan

Penjualan (t-1)= Penjualan tahun sebelumnya

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran mengenai besar kecilnya perusahaan, yang diukur dengan menggunakan total aset. Total aset perusahaan adalah total aset lancar dan tidak lancar yang tercantum dalam neraca keuangan perusahaan. Total aset adalah indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan diproksi dengan total aset. Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural Total Asset}$$

d. Sustainability Report

Variabel yang diungkapkan dalam *sustainability reporting* adalah pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Variabel ini diukur sesuai *Sustainability report Disclosure Index* (SRDI) dengan GRI Standar. SRDI memberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan sebaliknya memberikan skor 0 bilamana tidak dan

kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada masing-masing indeks, skor tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus SRDI:

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan yang dilakukan perusahaan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan}}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, yang mencakup penggunaan statistik deskriptif dan uji analisis berganda untuk variabel-variabel yang dibahas. Penelitian ini akan mengolah data dengan menggunakan program SPSS versi 22. Uji-uji yang akan digunakan termasuk analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan salah satu metode statistika yang berkaitan untuk pengumpulan dan penyajian sehingga dapat memberikan informasi yang berguna (Martias, 2021).

2. Uji Asumsi Klasik

Data-data yang diperoleh selanjutnya akan dilakukan pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov mendapatkan hasil nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Namun, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal (Zahriyah et al., 2021).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menganalisis apakah ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* $< 0,1$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Azizah dkk., 2021).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu apakah ada perbedaan varian residual untuk setiap pengamatan pada model regresi (Zahriyah et al., 2021). Untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas pada model regresi, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residual error (ZPRED) (Azizah dkk., 2021).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut (Zahriyah et al., 2021):

Tabel 3.1 Kriteria Uji Durbin Watson

Durbin Watson	Kesimpulan
$0 < d < dL$	Ada Autokorelasi (+)
$dL \leq d \leq du$	Tanpa Kesimpulan
$du \leq d \leq (4-du)$	Tidak Ada Autokorelasi
$(4-du) \leq d \leq (4-dL)$	Tanpa Kesimpulan
$(4-dL) \leq d \leq 4$	Ada Korelasi (-)

Sumber: (Zahriyah et al., 2021)

3. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi linier berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan: Y = Nilai Perusahaan (PBV)

a = Konstanta

X1 = *Leverage*

X2 = Pertumbuhan Penjualan

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = *Sustainability Report*

ε = Error

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi Variabel X1–X4

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t (parsial), uji f (simultan), dan uji koefisien determinasi.

a. Uji T

Uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yaitu, jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020).

b. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan kesimpulan hipotesis ditentukan dengan kriteria, bila signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan bila signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020).

c. Uji Koefisien Determinasi (R)

Analisis determinasi adalah cara untuk mengukur seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020).